



Pengaruh Variabel BOPO, NOM Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

Rifa'atul Munawaroh^{1*}, Bambang Dwi Suseno², dan Sulaeman Jajuli³

¹ *Yayasan Bait Et Tauhied, Indonesia*

² *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

³ *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

E-mail: Rifaam12@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 has various impacts is the economic sector, especially the banking sector. Banks are constrained to get the level of profit. Profitability can be reflected in how effective the bank's management is in managing the funds entrusted to it to generate profits. The objectives of this study to determine the effect of BOPO, NOM, and CAR on the profitability of Islamic Commercial Banks during the Covid-19 pandemic. The population in this study were all Islamic Commercial Banks in Indonesia with a total of 13 banks. Use secondary data, namely financial reports that had been published. The amount of data analyzed is 26 months. Technical data analysis used Partial Least Squares (PLS). The results showed that; 1) The coefficient value of the effect of BOPO on Profitability was 0.956, which means there was a positive influence and the T-Statistics value was 3.166. 2) The coefficient value of the effect of BOPO on CAR was 0.511, which means there was a positive influence and the T-Statistics value was 6.666. 3) The coefficient value of the effect of BOPO on NOM is 0.652 which means there is a positive influence and the value of T-Statistics is 12,414. 4) The coefficient value of the influence of NOM on Profitability is 0.652 which means there is a positive influence and the value of T-Statistics is 8.698. 5) The coefficient value of the effect of CAR on Profitability is 0.956, which means there is a positive influence and the T-Statistics value is 2.387.

Keywords: *BOPO, NOM, CAR, and Profitability*

Pendahuluan

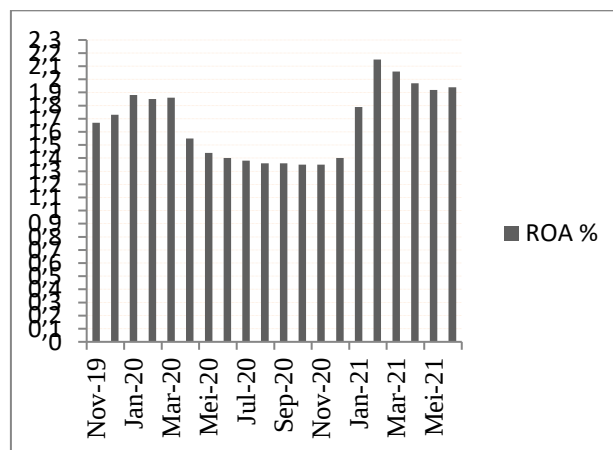
Sejak akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan hadirnya virus corona (*Corona Virus Disease*) atau covid-19. Virus ini bermula di kota Wuhan, Cina. Menurut situs organisasi kesehatan dunia WHO virus corona merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pernafasan pada manusia dan menyebabkan kematian, sehingga WHO pun menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global (WHO, 2020). Seluruh dunia terserang penyakit yang menyebar dengan cepat diantara banyak orang dan jumlahnya lebih banyak dibanding situasi normal.

Covid-19 ini menimbulkan berbagai dampak buruk bagi Indonesia khususnya pada sector perbankan. Terutama akibat maraknya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi. Profitabilitas bank berpengaruh dengan adanya kebijakan terkait penundaan pembayaran kredit bagi nasabah. Penyebabnya karena nasabah tidak mampu membayar utang atau kewajiban mereka kepada bank. Sebagai dampak dari melemahnya perekonomian masyarakat sehingga pendapatan masyarakat berkurang. Sementara itu, bank tetap harus melunasi biaya operasional dan melunasi nisbah bagi hasil kepada nasabah atas Dana pihak ketiga (DPK).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Apabila bank dapat meningkatkan profitabilitasnya, maka bank tidak akan mendapat kesulitan dalam membayar hutangnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba dan perusahaan juga mampu memberikan return yang diharapkan oleh investor.

Secara umum tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami penurunan selama masa pandemi atau lima bulan terakhir (November 2019 s/d Maret 2020). Dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 1
Grafik Tingkat Profit Bank Umum Syariah



Sumber: Data diolah, (OJK, 2021)

Gambar di atas menunjukkan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio keuangan ROA (*Return on Asset*) pada laporan keuangan yang diterbitkan OJK. Presentase ROA pada bulan November 2019 yakni sebesar 1,67 % dan meningkat 6 % dibulan Desember 2019 menjadi 1,73%, diperiode Januari 2020 ROA meningkat menjadi 1,88%, sedangkan pada periode Februari 2020 presentase ROA

menurun 3% menjadi 1,85% dan kembali meningkat di periode Maret 2020 menjadi 1,86%. Pada April 2020 presentase ROA menurun menjadi 1,55% dan kembali turun sampai dengan periode November 2020 sebesar 1,35%. Akhir tahun 2020 yakni bulan Desember presentase ROA mulai mengalami kenaikan sebesar 1,40%, dan terus meningkat hingga bulan Februari 2021 sebesar 2,15%, dan kembali turun hingga Juni 2021 sebesar 1,94%.

Naik dan turunnya tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Pendapatan Operasional, BOPO terhadap Profitabilitas dengan NOM (*Net Operating Margin*) sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih jauh seputar masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Variabel BOPO, NOM dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.

Tinjauan Pustaka

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dan bank lainnya.

Perbankan syariah berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan antara unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana dengan unit lain yang mengalami kekurangan dana. Walaupun sebagai lembaga intermediasi bank syariah juga perlu memperhatikan profitabilitas yang dihasilkan.

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah (Darsono, 2006).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Dendawijaya, 2009). Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode.

Melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industry (Hery, 2016).

Profitabilitas dapat dihasilkan jika bank mampu mengelola BOPO secara efisien. Variabel ini diharapkan memiliki hubungan positif dengan margin bank. Ini berarti semakin tinggi BOPO bank semakin tinggi bank menetapkan marginnya. Rendahnya BOPO mencerminkan kualitas manajemen yang tinggi pada bank. Semakin rendah rasio ini semakin bagus karena bank menghasilkan banyak pendapatan operasional dari pengelolaan aktivitya dengan biaya operasional yang rendah. Variabel ini dihitung dengan rasio antara biaya operasional dibagi pendapatan operasional (Sidabalok dan Viverita dalam (Cahyo, 2013)).

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. (Rachmad, 2009).

Net Operating Margin merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Bank Indonesia, 2021). *Net Operating Margin* juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.

Net Operating Margin dapat dilihat dari dua perspektif. Jika dilihat dari perspektif pertama yaitu dari sisi sifat kompetitif bank dan sisi rentabilitas, margin yang kecil mengindikasikan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, namun disisi rentabilitas margin yang tinggi menggambarkan stabilitas dari sistem perbankan ini dilatarbelakangi bank yang dapat menambahkan margin yang tinggi ke dalam rentabilitas dan modal sehingga dapat melindungi dari resiko.

Perspektif kedua yaitu dari sifat efisiensi bank, margin yang lebih tinggi biasanya mengindikasikan rendahnya efisiensi sektor perbankan, ditandai dengan biaya yang tinggi karena ketidakefisienan perbankan dengan rendahnya investasi dan rendahnya aktivitas ekonomi. Tingginya margin juga dapat mengindikasikan tingginya risiko karena kebijakan yang tidak tepat dari sektor perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank (Tarmidzi & Kusumo, 2003). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain.

Penetapan CAR sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi NOM berdasarkan hubungan tingkat resiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu bertujuan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat dari berkembangnya ekspansi aset. Terutama aktiva yang dikategorikan dapat menghasilkan hasil sekaligus mengandung resiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi. Selain itu akan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan rentabilitas (Wedaningtyas, 2002). Semakin tinggi CAR maka kondisi bank akan semakin baik. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan dapat melindungi depositan sehingga memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Faktor permodalan (CAR) ini sangat penting dalam kegiatan menjalankan operasional bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya. Kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan yang baik akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan yaitu CAR, maka rentabilitaspun menjadi meningkat.

Manajemen bank perlu mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan. Bank Indonesia menetapkan nilai CAR yaitu minimal 8%. Dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dan dengan tujuan meningkatkan rentabilitas.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder (Data Panel) berupa laporan bulanan Bank Umum Syariah yang meliputi BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), NOM (*Net Operating Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA (*Return on Asset*). Sumber data diperoleh dari web resmi OJK pada periode Oktober 2019 sampai dengan November 2021.

Software yang digunakan pada penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*). *Partial Least Square* digunakan dalam penelitian ini, karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal dan cukup banyak jalur yang dianalisis. Metode analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis,

Sampel yang digunakan berjumlah 15 BUS, yaitu: PT. Bank Aceh Syariah, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, PT. Aladin Syariah. Dan PT. Bank Syariah Indonesia

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Statistik Deskriptif

Hasil olah data statistik yang akan dibahas meliputi jumlah data (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel, seperti yang terlihat pada table berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimal	Standar Daviasi
BOPO	84,26923	84,45	81,69	86,25	15,2307
NOM	1,76577	1,83	1,34	2,31	3,1245
CAR	22,18385	21,20	20,29	25,68	18,9617
ROA	1,69115	1,73	1,35	2,15	2,4571

Sumber: Data Olahan PLS

Secara statistik, rata-rata rasio BOPO yang menggambarkan tingkat efisiensi operasional bank syariah, cukup rendah dan berada di peringkat 2 ($83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$). Sementara tingkat rasio BOPO Bank Umum Syariah (BUS) masih dalam kondisi yang bagus karena memperoleh standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata BOPO ($15,2307 < 84,26923$). Dapat dikatakan bahwa simpangan data BOPO relatif baik dan masih dapat ditingkatkan lagi kinerja efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) tersebut.

Tingkat NOM Bank Umum Syariah (BUS) berada di peringkat 3 (rendah). Peringkat 3 adalah $1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$. Namun standar deviasi sebesar 3,1245% diatas nilai rata-rata NOM sebesar 1,76577%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data NOM relatif kurang baik. Artinya tingkat rasio NOM Bank Umum Syariah (BUS) masih dalam kondisi yang kurang baik dan masih dapat ditingkatkan lagi kinerja rentabilitas banknya.

Rata-rata CAR sebesar 22,18385% berada pada peringkat 1 (Peringkat 1 = KPMM $\geq 12\%$) menurut kriteria yang diberikan Bank Indonesia. Sementara standar deviasi sebesar 18,9617% masih jauh di bawah nilai rata-rata CAR sebesar 22,18385%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data CAR relatif baik. Artinya tingkat rasio CAR Bank Umum Syariah (BUS) masih dalam kondisi yang bagus dan masih dapat ditingkatkan lagi kinerja permodalan banknya.

Rata-rata rasio ROA berada pada peringkat 3 ($0,5\% < ROA \leq 1,25\%$) yang artinya Bank Umum Syariah (BUS) tergolong Sangat Sehat. Sementara standar deviasi sebesar 2,4571% diatas nilai rata-rata ROA sebesar 1,69115%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data ROA relatif kurang baik. Artinya tingkat rasio ROA Bank Umum Syariah (BUS) dalam kondisi yang kurang bagus dan masih dapat ditingkatkan lagi dalam usaha mencapai laba yang optimal.

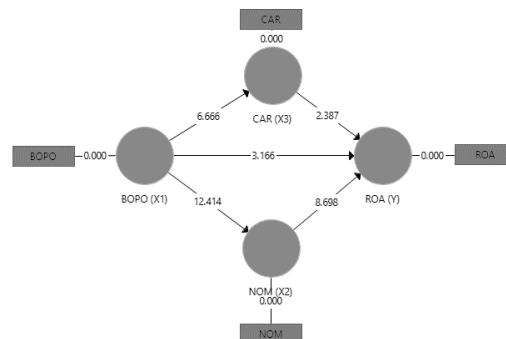
Pengujian SEM-PLS

PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive* model. Pada penelitian ini evaluasi model yang digunakan dengan mengevaluasi *Outer Model* dan *Inner Model*. *Outer model* yang merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reabilitas model sedangkan *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Ghozali, 2015).

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) Model Awal

Berdasarkan model diatas, analisa data penelitian melalui kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 2
Analisis PLS Alghorithm Model Awal



a. Validitas Convergen

Tabel 2
Nilai Outer Loading

Variabel	Outer Loading
BOPO (X ₁)	1.000
NOM (X ₂)	1.000
CAR (X ₃)	1.000
ROA (Y)	1.000

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Diketahui semua indikator penelitian memiliki nilai *outer loading* > 0,7 artinya indikator tersebut dinyatakan layak atau valid untuk digunakan dalam penelitian penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Validitas Descriminant

Tabel 3
Nilai Cross Loading

Indikator	Variabel			
	BOPO	NOM	CAR	ROA
BOPO	1.000	-0.807	-0.715	-0.859
NOM	-0.807	1.000	0.694	0.956
CAR	-0.715	0.694	1.000	0.605
ROA	-0.859	0.605	0.956	1.000

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dapat dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator pada variabelnya yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya (Ghozali, 2015).

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diuji menggunakan metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik (Ghozali, 2015).

Tabel 4
Nilai Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE
BOPO	1.000
NOM	1.000
CAR	1.000
ROA	1.000

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai yang didapat dari *Average Variant Extracted (AVE)* masing-masing indikator memiliki model yang baik karena nilai AVE > 0,5.

c. Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability > 0,6. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5
Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
BOPO	1.000
NOM	1.000
CAR	1.000
ROA	1.000

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

d. Cromboch Alpha

Nilai *cronbach alpha* berfungsi untuk memperkuat *composite reability* dalam uji realibilitas. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,7$.

Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari setiap variabel:

Tabel 6
Nilai Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
BOPO	1.000
NOM	1.000
CAR	1.000
ROA	1.000

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel BOPO, NOM , CAR dan ROA 0,7. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa variabel variabel BOPO, NOM, CAR dan ROA telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO, NOM, CAR dan ROA memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *path coefficient*, uji *goodness of fit* dan uji hipotesi

Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. *Chin* menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah (Ghozali, 2015).

Berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada gambar 2 dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh BOPO terhadap NOM sebesar 12,414. Pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh NOM terhadap ROA sebesar 8,698. Pengaruh terbesar ketiga adalah pengaruh BOPO terhadap CAR sebesar 6,666. Kemudian Pengaruh terbesar keempat adalah pengaruh BOPO terhadap ROA sebesar 3,166 dan pengaruh yang paling kecil ditunjukkan oleh pengaruh CAR terhadap ROA sebesar 2,387.

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini

menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 7
Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
CAR	0.511
NOM	0.652
ROA	0.956

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel CAR adalah 0,511. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya NOM dapat dijelaskan oleh BOPO sebesar 51,1%. Kemudian untuk nilai *R-Square* yang diperoleh variabel NOM sebesar 0,639. Nilai tersebut menjelaskan bahwa NOM dapat dijelaskan oleh BOPO sebesar 65,2%. Dan terakhir untuk nilai *R-Square* yang diperoleh variabel ROA sebesar 0,946. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh BOPO, NOM dan Pendapatan Operasional sebesar 95,6%.

Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin *fit* dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2) \times (1 - R_3^2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,511^2) \times (1 - 0,652^2) \times (1 - 0,956^2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,261121) \times (1 - 0,425104) \times (1 - 0,913936)] \\
 &= 1 - (0,738879 \times 0,574896 \times 0,086064) \\
 &= 1 - 0,0365581438 \\
 &= 0,963
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,963. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 96,3%. Sedangkan sisanya sebesar 3,7% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05 (Yamin & Kurniawan, 2011).

Tabel 8
T-Statistics dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Hasil
H ₁	BOPO => ROA	3,166	0,002	Diterima
H ₂	BOPO => CAR	6,666	0,000	Diterima
H ₃	BOPO => NOM	12,414	0,000	Diterima
H ₄	CAR => ROA	2,387	0,017	Diterima
H ₅	NOM => ROA	8,698	0,000	Diterima

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS, 2022

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan salah satu manager di salah satu bank umum Syariah di kota Serang (MW) pada hari Rabu tanggal 17 November 2021 pukul 09.30 WIB. Narasumber mengatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank yang ia kelola hanya saja tidak signifikan. Dalam hal ini kinerja BOPO hanya menyumbangkan pengaruh sebesar 5% dari skala 100% penyumbang profitabilitas Bank. Hal ini berkaitan dengan surplus atau pertumbuhan dari pendanaan dan pembiayaan, hal ini dikatakan efisiensi karena didalam BOPO terdapat realisasi anggaran dimana dihitung dari pertumbuhan dari DPK maupun pertumbuhan pembiayaan dan dibagi dengan anggaran yang sudah dicadangkan. Jadi semakin pertumbuhannya tinggi dan dana atau cadangan atau biaya yang dikeluarkannya semakin rendah maka di sebut efisien. Begitu juga dengan indikator NOM presentase kaitannya sangat kecil dalam sumbangsing meningkatkan profitabilitas. Rasio BOPO dan NOM juga dinilai memiliki pengaruh terhadap profitabilitas hanya saja tidak secara langsung dan masih kecil pengaruhnya.

Profitabilitas bank umum yang dikelola MW, selama dua taun terakhir atau pada masa pandemi covid-19 secara keseluruhan pertumbuhannya termasuk laba masih dinilai positif dan melampaui target. Dalam artian walaupun masa pandemi covid-19 masih ada pertumbuhan laba, hanya saja tidak signifikan setidaknya masih positif perkembangannya.

MW menjelaskan indikator perhitungan profitabilitas pada bank umum syariah di kantor cabang dapat dilihat dari tiga indikator yakni dilihat dari pertama laba yang di dapat, indikator kedua yaitu *cost of funds* atau imbal bagi hasil yang dikeluarkan oleh bank, indikator terakhir yakni *fee based income*. Laba yang menjadi indikator pertama yang dimaksud dalam peningkatan profitabilitas dilihat dari seberapa besar portofolio dari pembiayaan, dan seberapa besar portofolio dari pendanaanya, selain itu rasio pencandangan terhadap kualitas asset diatas DPK dalam pantauan khusus atau col2 keatas. Indikator kedua yaitu *cost of funds* atau imbal bagi hasil dipengaruhi oleh seberapa besar komposisi dana murah yang diterima oleh bank yakni tabungan dan giro dengan dana mahal nya yakni deposito lembaga, deposito perorangan dan tabungan yang setara dengan deposito atau yang bermargin lebih (DPK). Semakin besar imbal bagi hasil yang dikeluarkan maka laba atau profitabilitas bank pun akan berkurang. Terakhir, *fee based income*, salah satu penyumbang nya yakni bagaimana pendapatan dari nasabah pasif atau nasabah yang sudah di *work out* atau dihapus bukukan kembali melakukan pembayaran maka akan otomatis menyumbangkan profitabilitas bank. Selain itu ditambah dengan *fee based income* dari mitra, dan pendapatan administrasi operasional bank.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hipotesis yang dikemukakan di atas maka peneliti ini akan membahasnya dengan membandingkan hasil hipotesis tersebut dengan jurnal penelitian terdahulu.

Hipotesis 1: BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *nilai P-Values* tercatat sebesar 0,002 yang berarti $< 0,05$, dengan besarnya koefisien parameter sebesar 0,956 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *T-Statistics* sebesar 3,166 signifikan (t Tabel signifikan 5% = 1,706) yang berarti nilai *T-Statistics* lebih besar dari t Tabel.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kristin *et al.*, (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wibowo & Syaichu, (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga, inflasi dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan hanya saja dengan arah negatif, dimana semakin besar variabel BOPO maka ROA akan menurun.

Pada penelitian yang dilakukan Kristin *et al.*, (2016) menerangkan bahwa NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan variabel CAR dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Begitu pula dengan kesimpulan yang dibuat oleh Nike Nurvarida (2017) menghasilkan simpulan bahwa variabel BOPO, CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sihombing & Yahya, (2016) menyatakan bahwa kebijakan *spin-off* dan DPK tidak mempengaruhi profitabilitas, sedangkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas suatu bank, yang artinya bahwa semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang di peroleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hipotesis 2: BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *nilai P-Values* tercatat sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, dengan besarnya koefisien parameter sebesar 0,511 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *T-Statistics* sebesar 6,666 signifikan (t Tabel signifikan 5% = 1,706) yang berarti nilai *T-Statistics* lebih besar dari t Tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif BOPO terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Umum Syariah yang artinya bahwa semakin besar pembiayaan maka rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang di peroleh meningkat. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prasetya Adi Pratama (2018) yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negative terhadap ROA.

Hipotesis 3: BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap NOM (*Net Operating Margin*) Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *nilai P-Values* tercatat sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, dengan besarnya koefisien parameter sebesar 0,652 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *T-Statistics* sebesar 12,414 signifikan (t Tabel signifikan 5% = 1,706) yang berarti nilai *T-Statistics* lebih besar dari t Tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif BOPO terhadap NOM Bank Umum Syariah yang artinya Efisien atau tidaknya operasional suatu bank ditunjukkan oleh biaya operasionalnya. Biaya operasional yang rendah akan meningkatkan peluang bank memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, tingginya efisiensi operasional yang dimiliki suatu Bank Syariah maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam meningkatkan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sherty Junita *et.al.* yang menghasilkan kesimpulan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NOM Perbankan Syariah di Indonesia.

Hipotesis 4: NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *nilai P-Values* tercatat sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, dengan besarnya koefisien parameter sebesar 0,652 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *T-Statistics* sebesar 8,698 signifikan (t Tabel signifikan 5% = 1,706) yang berarti nilai *T-Statistics* lebih besar dari t Tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif NOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan nisbah bagi hasil bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nike Nurvarida (2017) menghasilkan simpulan bahwa variabel BOPO, CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis 5: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *nilai P-Values* tercatat sebesar 0,017 yang berarti $< 0,05$, dengan besarnya koefisien parameter sebesar 0,956 yang berarti terdapat pengaruh positif dan nilai *T-Statistics* sebesar 2,387 signifikan (t Tabel signifikan 5% = 1,706) yang berarti nilai *T-Statistics* lebih besar dari t Tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang artinya naik turunnya pendapatan bank umum syariah tidak mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Edhi Satriyo Wibowo *et.al.* (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga, inflasi dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan Kristin widiasanti *et.al.* (2016) menerangkan bahwa NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan variabel CAR dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Begitu pula dengan kesimpulan yang dibuat oleh Nike Nurvarida (2017) menghasilkan simpulan bahwa variabel BOPO, CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kesimpulan

- a. Terdapat pengaruh rasio BOPO terhadap profitabilitas. Semakin baik rasio BOPO yang merupakan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas suatu bank umum Syariah. Ini berarti semakin tinggi BOPO bank semakin tinggi bank menetapkan marginnya. Rendahnya BOPO mencerminkan kualitas manajemen yang tinggi pada bank. Bank menghasilkan banyak pendapatan operasional dari pengelolaan aktiva dengan biaya operasional yang rendah.
- b. Terdapat pengaruh variabel BOPO terhadap CAR, dimana semakin baik rasio BOPO maka semakin baik CAR suatu bank. CAR adalah indikator yang menggambarkan kesehatan permodalan suatu bank. Artinya semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasinya, maka kesehatan permodalan suatu bank akan meningkat.
- c. Terdapat pengaruh variabel BOPO terhadap NOM, semakin baik rasio BOPO maka akan semakin tinggi NOM (*Net Operating Margin*) suatu bank. Hal ini berarti semakin efisien suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasinya, maka kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba pun akan semakin baik.
- d. Terdapat pengaruh variabel NOM terhadap profitabilitas semakin tinggi rasio NOM maka akan meningkat pula profitabilitas yang di peroleh bank. Hal ini berarti semakin baik kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba suatu bank maka akan semakin baik pula. NOM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar NOM menunjukkan semakin besar efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return on Asset* yang diperoleh bank meningkat.
- e. Terdapat pengaruh dari variabel CAR terhadap profitabilitas semakin tinggi CAR suatu bank maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik permodalan suatu bank maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.

Referensi

- Bank Indonesia. (2021). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Cahyo, M. N. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Bank Umum Syariah* [Tesis]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. DIADIT Media.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares (Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program Smart PLS 3.0)*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Kristin, W., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014 – 2016). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 7(5).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah Juni 2021*. www.ojk.go.id/id/kanal/.../Statistik-Perbankan-Indonesia---Juni2021.aspx
- Rachmad, M. F. (2009). *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas UUS PT. Bank X Menggunakan Rasio Keuangan* [Tesis]. Universitas Indonesia.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sihombing, N. H., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Spin-Off, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga(DPK), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *JIMEKA*, 1(2).
- Tarmidzi, A., & Kusumo, W. K. (2003). Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *FE UNDIP*, XV(1).
- Wedaningtyas, H. (2002). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramenger Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 1(2).
- WHO. (2020). *Dampak Covid-19 di Indonesia*. <https://www.who.int/indonesia/>
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2).
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial least Square Path Modeling*. Salemba Empat.